

**DAYA TARIK DAN EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN DARING DIMASA
PANDEMI COVID 19 DALAM PERKULIAHAN PENGAJARAN MIKRO DAN
HUKUM PAJAK PADA SEMESTER IV TAHUN 2021 PROGRAM STUDI PPKN
FKIP UNDANA**

Petrus Ly, Anif Istianah
Staf Pengajar pada Program Studi PPKn
[e-mail: petrusly@staf.undana.ac.id](mailto:petrusly@staf.undana.ac.id)

Abstrak

Efektifitas pembelajaran daring berada pada kategori sangat tinggi untuk kedua mata kuliah tersebut; kehadiran mahasiswa rata-rata mengikuti diatas 90 %, semangat dan antusias tinggi mengerjakan tugas dengan kualitas sangat baik dengan kemampuan mengakses sumber belajar di internet serta sumber lainnya, hasil ujian tengah semester dan hasil ujian semester sangat baik yakni semua lulus dengan standar sangat memuaskan dan pujian. Keseluruhan indikator tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dalam jaringan sangat efektif dan tidak kalah dengan pembelajaran tatap muka secara fisik. Bahkan ada hal yang menarik bahwa dominan mahasiswa lebih suka dan memilih menerapkan pembelajaran dalam jaringan jika dibandingkan dengan kelompok mahasiswa yang lebih suka pembelajaran tatap muka secara fisik.

Kata Kunci : Minat Belajar, Pandemi, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Sejak bulan April 2020 hingga bulan Juni 2021, sistem perkuliahan tatap muka secara langsung (luring) antara dosen dengan mahasiswa tidak dapat dilaksanakan akibat mewabah penyakit virus Corona (Covi 19) di dunia dan merambat ke wilayah Kota Kupang. Untuk mencegah dan menekan lajunya penyebaran Covid 19, Pemerintah menerapkan berbagai kebijakan pembatasan aktivitas masyarakat dalam skala besar termasuk membatasi konsentrasi pertemuan dalam jumlah yang besar.

Dalam bidang pekerjaan dilingkungan Pemerintahan diberlakukan apa yang dikenal dengan “bekerja dari rumah” dan dalam lingkungan sekolah dan Kampus diberlakukan kebijakan “belajar dari rumah” dalam hal ini guru/dosen melaksanakan tugas mengajar dari rumah dan siswa/mahasiswa belajar di rumah masing-masing dengan menggunakan bentuk pembelajaran daring atau blended learning, baik dengan menggunakan aplikasi sederhana seperti WA, maupun penggunaan aplikasi secara online murni seperti aplikasi e-learning, Zoom, google meet dan aplikasi lainnya. Tujuannya untuk membatasi adanya kontak fisik yang sangat rentan terjadinya penularan virus Covid 19.

Kebijakan bekerja dan belajar di rumah sungguh bukan sebuah kebijakan yang diterapkan setelah adanya uji coba efektivitasnya, melainkan kebijakan itu lebih mengarah pada semata-mata

usaha pembatasan penyebaran covid 19. Dapat dikatakan sebagai bentuk kebijakan Pemerintah sebagai kebijakan darurat untuk menghadapi ancaman bencana kemanusiaan yang diakibatkan Covid 19. Tentu saja hal-hal yang berhubungan dengan efektivitas pelaksanaan pembelajaran yang bermutu dan jaminan akses layanan pendidikan yang baik bagi siswa /mahasiswa terpaksa kurang mendapat perhatian besar dari berbagai pihak.

Penyebaran dan penularan Covid 19 sejak awal tahun 2020 terjadi secara cepat dan menakutkan semua orang seolah terjadi perang dahsyat dengan menghadapi musuh yang tidak kelihatan. Semua orang pintar dibuat tidak berdaya pikir dan nalar hingga benar-benar berada dalam kebingungan dan ketidakberdayaan. Para Profesor, dosen dan para guru mencari cara dan pola pembelajaran agar tetap terjamin akses pendidikan bagi peserta didiknya.

Tidak sedikit dosen dan guru yang selama ini merasa alergi dengan sistem pembelajaran dalam jaringan dengan berbagai alasan pembenaran sehingga ketika kebijakan bagi Sekolah dan Kampus memberlakukan sistem “belajar dari rumah” dan tidak diperbolehkan dilakukan pembelajaran tatap muka langsung (luring), maka mau tidak mau harus belajar model pembelajaran daring dengan susah payah untuk menjamin terlayani jaminan akses pembelajaran bagi siswa/mahasiswanya.

Dalam pembelajaran daring seperti melalui elearning dan google meet, selain guru/dosen memahami dan terampil mengoperasikan aplikasinya, juga mempersiapkan strategi, media dan konten pembelajaran yang menarik agar pembelajaran/perkuliahan memiliki daya tarik yang membuat siswa secara sukarela berpartisipasi aktif dalam semua kegiatan pembelajaran/perkuliahan yang sudah dirancang dengan baik. Kehilangan daya tarik suatu perkuliahan dapat membuat mahasiswa merasa bosan dan mengambil sikap hanya mendaftarkan diri dalam link yang ada tetapi secara fisik mahasiswa itu sesungguhnya sedang melakukan aktivitas lain. Ada kemungkinan ketika suasana pembelajaran daring yang membosankan membuat mahasiswa hadir dalam ruang meeting untuk kepentingan absen hadir padahal secara fisik tidak mengikuti perkuliahan secara aktif.

Dalam hal daya tarik ini, seorang guru/dosen diperlukan kemampuan inovasi dan kreativitas merancang model pembelajaran, media yang menarik, tugas-tugas yang menantang dan membuat strategi tertentu yang membuat peserta didik/mahasiswa sungguh-sungguh aktif mengikuti pembelajaran secara efektif. Tentu saja pembelajaran harus dibuat bermakna bagi peserta didik/mahasiswa agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif yakni mencapai standar hasil pembelajaran yang bermutu yang ditandai tingkat penguasaan pengetahuan, sikap dan ketrampilan sesuai capaian pembelajaran masing-masing mata kuliah.

Pelaksanaan pembelajaran daring dapat menggunakan berbagai jenis aplikasi seperti Zoom, elearning, google meet dan lainnya. Aplikasi Zoom memiliki durasi waktu yang terbatas (40 menit) dan dapat diulang kembali. Aplikasi elearning Undana tersedia untuk layanan kegiatan akademik dan kegiatan lainnya, tetapi ketika kapasitas penggunaan banyak sering mengalami gangguan. Aplikasi google meet bagi kami merupakan aplikasi yang mudah dioperasikan oleh dosen dan mahasiswa sehingga dapat dikategori menjadi aplikasi yang sudah lazim digunakan dalam perkuliahan terutama di lingkungan Program Studi PPKn FKIP Undana.

Kurang lebih tiga semester ini sejak bulan April 2020, sistem perkuliahan di Prodi PPKn FKIP Undana menggunakan elearning, zom dan gooogole Meet. Peneliti dalam perkuliahan selama tiga semester ini dominan menggunakan aplikasi google meet dengan berbagai macam pertimbangan terutama pertimbangan efisiensi dan efektivitas pelaksanaan perkuliahan. Dari pihak mahasiswa rata-rata sudah akrab dengan aplikasi google meet ini, tetapi terdapat kendala-kendala terutama dalam kelancaran akses. Kendala-kendala masalah akses mahasiswa kepada perkuliahan diduga masalah gangguan jaringan dari tempat mahasiswa dan juga mutu peralatan computer/handphone yang kurang mendukung terjaminnya kelancaran akses mahasiswa kepada aktivitas pembelajaran dalam ruang google meet perkuliahan.

Sistem pembelajaran daring (online) ini sering menimbulkan keluhan dari siswa dan orang tua. Pada jenjang pendidikan dasar seperti Sekolah Dasar sebagian besar tidak berjalan pembelajaran online dan dominan mengandalkan WhatAp (WA) untuk mengirim tugas-tugas dan lembar jawaban siswa. Sistem ini sangat dirasakan berat bagi anak dan orang tua yang tidak memiliki latar belakang pendidikan guru, sehingga dapat diduga pembelajaran dengan cara ini tidak efektif. Berbeda dengan sistem daring dalam perkuliahan dengan menggunakan Zoom, elearning, google meet dan lainnya dimana terjadi tatap muka melalui dunia maya walaupun bukan tatap muka secara fisik.

Perbedaan prosedur pembelajaran dengan menggunakan aplikasi WA dan aplikasi google meet niscaya berbeda tingkat daya tarik dan efektivitasnya. Diduga bahwa model pembelajaran daring Via google meet memiliki daya tarik dan tingkat efektivitas yang baik bagi peserta didik/mahasiswa. Dari berbagai uraian rasional tersebut maka penelitian ini dirumuskan judulnya sebagai berikut “Daya Tarik dan Efektivitas Pembelajaran Daring Dimasa Pandemic Covid 19 Dalam Perkuliahan Pengajaran Mikro dan Hukum Pajak Pada Semester IV Tahun 2021 Program Studi PPKn FKIP Undana”.

MATERI DAN METODE

Virtual learning environment (VLE) merupakan manajemen pembelajaran atau sistem perkuliahan atau bagian dari integrasi sistem informasi layanan teknologi jaringan internet yang lebih luas dan dapat menjadi sarana belajar terkelola. VLE suatu piranti lunak yang mengaktifkan seluruh atau sebagian mata kuliah atau modul online, yang memberikan suatu hubungan berbasis menu atau tunjuk dan klik untuk membangun suatu bidang mata kuliah online. Biasanya menyediakan piranti lunak dan fasilitas seperti berbasis web dan tersedia serangkaian fasilitas ruang obrolan, ruang web meeting/konferensi, penilaian online, alat penyedia tautan jaringankalender, papan pengumuman, fasilitas untuk menunjukkan informasi silabus, jurnal reflektif berupa Blog, peralatan dapat merekam, mengunggah dan mengunduh data suara, dan sebagainya (Heather, cs, 2013).

Pada tataran institusi Kampus Undana tersedia sistem manajemen pembelajaran atau sistem manajemen perkuliahan terintegrasi dengan sistem informasi yakni aplikasi e-learning. Selain itu dosen juga menggunakan aplikasi jaringan dalam perkuliahan dimasa pandemic Covid 19 dengan menggunakan aplikasi lain seperti aplikasi Zoom, aplikasi google meet dan aplikasi lainnya sesuai pemanfaatannya. Dijelaskan oleh Sam Breton dalam Handbook teaching and learning bahwa huruf “e” dalam e-learning sebagai keterkaitan dengan teknologi jaringan dari pada memasukkan pembelajaran dengan bantuan Computer-Aided Learning (CAL). (Breton, 2013).

Kesimpulan Sam Breton bahwa berbagai strategi e-learning berimplikasi sebagai berikut;

1. e-learning merupakan sesuatu yang terjadi ketika mahasiswa belajar dengan teknologi komunikasi dan informasi, dari pada serangkaian sistem dan peralatan.
2. e-learning bisa dilakukan dalam perkuliahan belajar jarak jauh atau perkuliahan yang berbasis di kampus atau pembelajaran terpadu.
3. e-learning biasanya diartikan secara luas untuk mengijinkan anda sebagai praktisi (dosen, mahasiswa) melakukan berbagai pendekatan dalam pembelajaran.
4. e-learning bukanlah sesuatu yang anda sampaikan (bukan materi/praktek/pesan), melainkan sesuatu yang memungkinkan untuk dilakukan oleh mahasiswa anda (Breton, 2013).

Strategi yang ke dua sebagai alternatif yang diajukan Sam Breton yakni e-learning bisa dilakukan dalam perkuliahan belajar jarak jauh atau perkuliahan yang berbasis di kampus atau pembelajaran terpadu, tidak dapat diterapkan dimasa pandemic covid19 yang menerapkan kebijakan “Belajar dari rumah” untuk mahasiswa dan “bekerja/mengajar dari rumah” untuk dosen. Strategi pembelajaran terpadu yakni memadukan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran jarak jauh. Dalam masa pandemic covid19 dengan kebijakan “belajar dan mengajar dari rumah masing-masing dan jaga jarak sosial” untuk tujuan memutuskan mata rantai penyebaran covid 19, kegiatan perkuliahan diterapkan sepenuhnya pembelajaran e-learning dengan sistem pembelajaran jarak jauh penuh di Program Studi PPKn FKIP Undana.”

Sam Breton dalam buku Handbook teaching and learning” menawarkan beberapa strategi dan pendekatan pembelajaran e-learning antara lain berupa;

1. Dosen merekam pembicaraan/penyajian untuk setiap minggu/pertemuan kemudian diunggah dalam VLE dan mahasiswa dipersilahkan mempelajari dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan melalui ruang diskusi VLE, dosen membahas pertanyaan – pertanyaan sebelum ceramah dengan bantuan power poin.
2. Mahasiswa diminta mencatat power poin dengan saksama dan hasilnya dimasukkan dalam ruang VLE untuk didiskusikan dengan dosen dan rekan-rekannya tentang tingkat keakurasinya, semua komentar dicatat untuk menjadi input perbaikan.
3. Mahasiswa diajak saling memberi respon terhadap pertanyaan-pertanyaan atau topik perkuliahan (seminar), dosen dapat melakukan penilaian melalui panduan observasi.
4. Dosen menentukan tugas mahasiswa dalam kelompok kecil untuk melakukan pengumpulan data/informasi dari berbagai sumber untuk membuat narasi dimasukkan dalam VLE, kemudian mahasiswa lain diminta komentarnya tentang kekuatan sumber serta menyarankan untuk menggunakan sumber lain yang lebih sesuai.
5. Dosen mewajibkan setiap mahasiswa membuat jurnal reflektif atau portofolio yang berisi hasil belajar dan informasi terbaru mengenai kemajuan belajar mereka.
6. Pada taraf tertentu, karya reflektif (eletronik) mahasiswa dipublikasikan secara online melalui situs,wiki atau presentase multimedia.(Berton,201

Dalam kamus besar bahasa Indonesia memberi arti kepada kata “daya tarik” sebagai kemampuan menarik atau memikat perhatian. (Poerwadarminta (2008)).Dalam konteks penelitian ini bahwa daya tarik dalam arti kemampuan dosen melaksanakan strategi pembelajaran yang membuat mahasiswa menjadi tertarik sehingga memungkinkan pemusatan perhatian yang serius mahasiswa terhadap proses kegiatan pembelajaran yang berlangsung dengan menggunakan aplikasi google meet.

Subekti menjelaskan aspek daya tarik adalah salah satu kriteria utama pembelajaran yang baik dengan harapan siswa cenderung ingin terus belajar ketika mendapatkan pengalaman yang menarik. Efektivitas daya tarik dalam meningkatkan motivasi dan retensi siswa untuk tetap dalam tugas belajar menyebabkan beberapa pendidik, terutama mereka yang mendukung pendekatan yang berpusat pada siswa menunjukkan kriteria ini harus didahulukan. Pembelajaran yang memiliki daya tarik yang baik memiliki satu atau lebih kualitas yaitu :

1. Menyediakan tantangan, membangkitkan harapan yang tinggi
2. Memiliki relevansi dan keaslian dalam hal pengalaman masa lalu siswa dan kebutuhan masa depan
3. Memiliki aspek humor atau elemen menyenangkan
4. Menarik perhatian melalui hal-hal yang bersifat baru
5. Melibatkan intelektual dan emosional
6. Menghubungkan dengan kepentingan dan tujuan siswa
7. Menggunakan berbagai bentuk representasi

Daya tarik merupakan kriteria pembelajaran penting mengingat kemampuannya memotivasi siswa agar tetap terlibat dalam tugas belajar. Untuk itu guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang menarik, (Subekti,2018).Daya tarik itu sendiri merupakan kemampuan seseorang atau suatu hal dalam memikat dan menarik seseorang untuk menyukai suatu objek. Daya tarik dapat timbul karena terdapat suatu keunikan atau ciri khas dan kemudahan dalam menggunakan atau memahami suatu hal.

Dalam proses pembelajaran, daya tarik perlu dimiliki supaya dapat menarik atau memikat siswa ke dalam proses pembelajaran. Untuk dapat memunculkan daya tarik pada

proses pembelajaran, guru perlu memiliki strategi pengorganisasian pengajaran dan penyampaian pengajaran yang tepat, unik, dan memberikan kemudahan pada para siswa saat proses pembelajaran. Dengan memiliki strategi pengorganisasian pengajaran dan penyampaian pengajaran yang tepat mereka dapat tertarik dengan mata pelajaran atau bidang studi tersebut. (Wardani 2018)

Menurut Degeng, variabel hasil pembelajaran menjadi tiga variabel utama yakni variabel keefektifan (effectiveness), variabel efisiensi (efficiency), dan variabel daya tarik (appeal). Daya tarik pembelajaran biasanya diukur dengan mengamati kecenderungan siswa/mahasiswa untuk tetap/terus belajar. Daya tarik pembelajaran erat sekali kaitannya dengan daya tarik bidang studi, dimana kualitas pembelajaran biasanya akan mempengaruhi keduanya. Itulah sebabnya, pengukuran kecenderungan siswa/mahasiswa untuk terus atau tidak terus belajar dapat dikaitkan dengan proses pembelajaran itu sendiri atau dengan bidang studi. (Degeng, 2013).

Kalau mengacu pada pendapat Degeng maka aspek-aspek yang perlu diamati dalam mengukur daya tarik mahasiswa terhadap pembelajaran daring dalam konteks penelitian ini meliputi aspek;

1. Mengamati kecenderungan mahasiswa yang mengikuti perkuliahan mata kuliah pengajaran mikro dan mata kuliah hukum pajak; apakah kecenderungan tetap belajar atau terus belajar yang diamati dari sisi kehadiran aktif dan partisipasi dalam diskusi di web meeting.
2. Melakukan survei kepuasan (kesukaan/kesenangan) mahasiswa untuk mempelajari mata kuliah pengajaran mikro dan hukum pajak, termasuk kesenangan mengikuti proses perkuliahannya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) definisi efektivitas adalah sesuatu yang memiliki pengaruh atau akibat yang ditimbulkan, manjur, membawa hasil dan merupakan keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan, dalam hal ini efektivitas dapat dilihat dari tercapai tidaknya tujuan instruksional khusus yang telah dicanangkan. (Poerwadarminta (2008)).

Efektivitas berasal dari bahasa Inggris yaitu Effective yang berarti berhasil, tepat atau manjur. Efektivitas menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan, suatu usaha dikatakan efektif jika usaha itu mencapai tujuannya. Efektivitas adalah suatu keadaan yang mendukung pengertian mengenai terjadinya efek atau akibat yang dikehendaki, jika seorang melakukan suatu perbuatan dengan maksud tertentu yang memang dikehendaki, maka itu dikatakan efektif kalau memang menimbulkan akibat dari yang dikehendakinya itu." (Amalia Ema dan Ibrahim. 2017).

Menurut Astim Riyanto adalah efektivitas pembelajaran diartikan berhasil guna atau tepat guna, atau mencapai tujuan atau pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam hal ini efektivitas pembelajaran atau pembelajaran yang efektif adalah usaha yang membuahkan hasil atau menghasilkan belajar yang bermanfaat dan bertujuan bagi para mahasiswa, melalui pemakaian prosedur yang tepat. Dalam definisi ini kata efektivitas pembelajaran mengandung dua indikator penting, yaitu terjadinya belajar pada mahasiswa dan apa yang dilakukan dosen. Dengan demikian, prosedur pembelajaran yang dipakai oleh dosen dan bukti mahasiswa belajar akan dijadikan fokus dalam usaha pembinaan efektivitas pembelajaran. (Riyanto (2003)).

Ditegaskan oleh Triwibowo bahwa menciptakan kondisi belajar yang efektif penting untuk dilakukan oleh guru, hal ini mengingat belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai". Jika guru berkompeten dalam melakukan kegiatan mengajar maka peserta didik akan mencapai tujuan pembelajaran sehingga terciptanya pembelajaran yang efektif. (Triwibowo (2015)).

Efektivitas pembelajaran merupakan suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran. Keefektifan dapat diukur dengan melihat minat siswa terhadap kegiatan pembelajaran. Jika siswa tidak berminat untuk mempelajari sesuatu, maka tidak dapat diharapkan ia akan berhasil dengan baik dalam mempelajari materi pelajaran. Sebaliknya, jika siswa belajar sesuai dengan minatnya, maka dapat diharapkan hasilnya akan lebih baik.

Kriteria efektif menurut Baroh (2010, hlm.18) mengatakan bahwa kriteria efektifitas meliputi:

1. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran baik;
2. Aktivitas siswa selama pembelajaran baik;
3. Respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran positif; dan

Hasil belajar siswa tuntas secara klasikal. Dengan syarat aspek ketuntasan belajar terpenuhi.(Baroh (2010) Sedangkan menurut Amalia Ema dan Ibrahim (2017) Didalam proses belajar mengajar banyak faktor yang mempengaruhi terhadap berhasilnya sebuah pembelajaran, antara lain kurikulum, daya serap, presensi guru, presensi siswa dan prestasi belajar. Selain kerja keras dari seorang guru, pembelajaran yang efektif juga dipengaruhi oleh aspek-aspek lainnya (amalia ema dan ibrahim (2017

Efektifitas dikatakan berhasil jika tercapainya tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Begitupun dalam dunia pendidikan, pembelajaran dapat dikatakan efektif jika mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan dalam perangkat pembelajaran. Menurut Harry Firman dalam Sutikno, Yuca Aryanti Indrakustantri (2013) keefektifan program pembelajaran ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut :

1. Berhasil menghantarkan siswa mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan.
2. Memberikan pengalaman belajar yang atraktif, melibatkan siswa secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan instruksional.
3. Memiliki sarana-sarana yang menunjang proses belajar mengajar.

Sedangkan EkawatiTiwi (2017.h.15) menggambarkan adanya “beberapa indikator penting dalam mengukur keefektifan pembelajaran, diantaranya : 1).Pengorganisasian dengan baik. 2). komunikasi secara aktif. 3) penguasaan dan antusiasme dalam pembelajaran. 4). sikap positif terhadap peserta didik. 5).pemberian pujian dan nilai yang adil. 6). keluwesan dalam pendekatan pembelajaran. 7). melibatkan siswa secara aktif. 8). menarik minat dan perhatian . 9). membangkitkan motivasi siswa. 10). memanfaatkan alat peraga”.(Tiwi ,2017).

Menurut Degeng bahwa keefektifan pembelajaran biasanya diukur dengan tingkat pencapaian si-belajar.Ada empat aspek yang dapat dipakai untuk mempreskripsikan keefektifan pembelajaran ,yaitu; 1).Kecermatan penguasaan perilaku yang dipelajari atau sering disebut dengan “tingkat kesalahan”; 2).Kecepatan unjuk kerja; 3).Tingkat alih belajar,; dan 4).tingkat retensi dari apa yang dipelajari.(Degeng, 2013).

Parameter Penelitian

Kesimpulan bahwa konsep efektifitas pembelajaran dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Degeng.untuk kepentingan penelitian ini maka konsep efektifitas dioperasionalkan dalam skema sebagai berikut yakni;

1. Mengamati/meneliti tingkat kesalahan sekaligus tingkat kebenaran dari setiap pendapat/pandangan, produk/hasil kerja mahasiswa peserta kuliah (Nilai tugas,Ujian tengah semester dan ujian semester).
2. Memperhitungkan kecepatan dan ketepatan waktu penyelesaian setiap tugas yang diberikan kepada mahasiswa peserta kuliah.(penjadwalan tugas-tugas kelompok dan tugas individu).

3. Kecepatan adaptasi dengan teknologi jaringan atau aplikasi Virtual yang digunakan dalam pembelajaran dalam jaringan (e-learning, Zoom, Google Meet, dan lainnya).

Perkuliahan secara daring dengan menggunakan aplikasi e-learning, Zoom dan Google Meet dari aspek praktek memberi kemudahan bagi dosen dan mahasiswa dimasa pandemic Covid 19 ini, untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif atau pembelajaran yang bermakna dan berguna bagi peningkatan hasil belajar mahasiswa. Dalam penelitian ini bahwa konsep efektivitas pembelajaran melalui aplikasi Google Meet dapat terukur dari dua aspek utama yakni kualitas produk atau unjuk kerja mahasiswa secara individu dan secara kelompok dan aspek hasil belajar berupa Nilai-nilai tugas, nilai Ujian Tengah Semester dan nilai Ujian akhir semester. Dalam penelitian ini juga dikaji aspek daya tarik pembelajaran bagi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan dengan menggunakan aplikasi Google Meet.

Daya tarik pembelajaran ini berfungsi menjadi stimulus untuk membangkitkan responsif mahasiswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan perkuliahan. Aspek daya tarik dalam penelitian ini adalah daya tarik mahasiswa terhadap strategi perkuliahan melalui aplikasi Google Meet dengan indikator tingkat kehadiran secara aktif mahasiswa dalam ruang kuliah web meeting, tingkat keaktifan mahasiswa menyumbangkan ide/pikiran, keseriusan menyelesaikan tugas dengan hasil yang sangat memuaskan, tingkat kepuasan mahasiswa mengikuti perkuliahan dengan cara mengisi daftar angket penilaian kinerja dosen yang bersangkutan.

Keefektifan pembelajaran Model penggunaan aplikasi daring dalam penelitian ini dengan indikatornya mengacu pada pendapat Baroh (2010) yakni berupa kualitas kemampuan dosen dalam mengelola pembelajaran yang baik dengan menggunakan aplikasi daring yang berdampak pada mahasiswa memiliki ciri-ciri (indikator) yakni;

1. Mahasiswa memperlihatkan aktivitasnya yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran /perkuliahan;
2. Respon mahasiswa terhadap kegiatan pembelajaran positif yakni tugas-tugas dikerjakan dengan serius dan baik, kreativitas mahasiswa mengumpulkan data/informasi yang berkaitan dengan tugas-tugas perkuliahan
3. Hasil belajar mahasiswa mencapai ketuntasan secara klasikal yang ditandai dengan nilai rata-rata berada pada kategori baik (Minimal rata-rata nilai B atau 3,0).
4. Dengan syarat aspek ketuntasan belajar terpenuhi.

Metode Penelitian

Lokasi penelitian di Program Studi PPKn FKIP Undana, subjek penelitian 18 mahasiswa peserta kuliah pengajaran mikro dan 42 orang peserta mata kuliah hukum pajak. Teknik pengumpulan data observasi aktivitas mahasiswa dan kuis kepuasan mahasiswa peserta kuliah serta dokumen (tugas) unjuk kerja mahasiswa, hasil ujian tengah semester (UTS) dan hasil ujian akhir semester (UAS). Teknik analisis data adalah deskriptif kualitatif dengan bantuan tabulasi data tabel presentase sederhana.

Hasil Penelitian

1. Keefektifan (effectiveness)

Kecermatan penguasaan perilaku yang dipelajari atau tingkat kesalahan

Data tentang penguasaan perilaku atau hasil belajar dan tingkat kesalahan mahasiswa dapat terlacak melalui penilaian mutu atau kualitas tugas-tugas yang dihasilkan mahasiswa, nilai Ujian Tengah semester (UTS) dan Nilai Ujian Semester (UAS) dari kedua mata kuliah hukum pajak dan pengajaran mikro. Semua peserta yakni 42 mahasiswa mengikuti kuliah hukum pajak dan 18 mahasiswa mengikuti kuliah pengajaran mikro atau 100 % mengerjakan tugas, mengikuti UTS dan UAS.

Tingkat kelulusan pada kedua mata matakuliah ini rata-rata 100 % dengan nilai rata-rata pada mata kuliah hukum pajak 3,21 dan pada mata kuliah pengajaran mikro dengan nilai rata-rata 3,74. Pada mata kuliah hukum pajak terdapat karakteristik materi yang sulit bagi rata-rata mahasiswa bidang ilmu sosial yakni materi menghitung PPh terutang, PPN dan PPn-Bm. Sedangkan pada karakteristik mata kuliah pengajaran mikro terdapat materi yang sulit yakni tentang penguasaan ketrampilan dasar mengajar dalam praktek pembelajaran. Nilai rata-rata itu menggambarkan kualitas tugas, UTS dan UAS yang berarti pembelajaran daring memenuhi standar efektifitas.

Pada mata kuliah hukum pajak pada awalnya rata-rata mahasiswa mengalami tingkat kesalahan pada materi menghitung PPh terutang, PPN dan PPn-Bm. Pada pertemuan pertama dijelaskan norma-norma perhitungan disertai beberapa contoh perhitungan dengan bantuan video tutorial secara online. selanjutnya mahasiswa diberi soal-soal tentang kondisi utang pajak untuk dikerjakan oleh mahasiswa secara mandiri. Hasil pekerjaan mahasiswa menunjukkan bahwa terdapat 17 (%) mahasiswa yang mengerjakannya secara benar dan 35 (%) mahasiswa mengerjakan salah. Berdasarkan tingkat kesalahan yang besar ini maka diambil strategi yakni ke 17 mahasiswa yang tergolong menguasai materi perhitungan pajak ditugaskan menjadi tutor bagi 2-3 orang teman mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam menghitung pajak secara benar.

Langkah selanjutnya dilakukan pengecekan tingkat kesulitan dengan cara memberi soal-soal perhitungan pajak terutang (PPh, PPn-BM) yang wajib dikerjakan secara mandiri tanpa didampingi tutor dan cukup dengan mengamati video tutorial, hasilnya menunjukkan sangat memuaskan yakni terdapat 38 (%) mahasiswa mengerjakan benar dan sisanya 4 (%) orang mahasiswa. Keempat mahasiswa ini setelah dilacak lokasi tempat tinggalnya ketika perkuliahan berlangsung ternyata bertempat tinggal di pulau-pulau yang jauh dari ratusan mil dari Kota Kupang dan mereka inilah yang sering mengalami kesulitan gangguan internet.

Kecepatan Unjuk Kerja

Untuk mendapatkan data unjuk kerja mahasiswa berkaitan dengan ketepatan penyelesaian tugas dan mutu tugas, ketepatan waktu mengerjakan soal UTS dan soal UAS, dilakukan penentuan norma-norma mengerjakan tugas termasuk batas akhir pengumpulan tugas dan pengumpulan UTS dan UAS.

Norma-norma mengerjakan tugas untuk mendapatkan nilai tertinggi (A/4) harus memenuhi syarat yakni ; (a).mengumpulkan tugas sebelum batas waktu akhir yang sudah ditentukan; (b).Tidak terdapat unsur plagiat dari pekerjaan teman lainnya atau mengutip pendapat ahli dengan mencantumkan sumbernya secara jelas; (c).Taat pada prosedur/tatanan penulisan yang baik dan benar; (d).Tulisan didukung dan diperkuat data yang terpercaya; (e).Rapih. Sedangkan hal ketepatan waktu mengerjakan UTS dan UAS itu ditentukan hari, tanggal dan durasi waktu kerja soal serta batas waktu pengiriman yakni maksimal 5 menit setelah batas akhir waktu mengerjakan soal.

Hal kecepatan unjuk kerja mahasiswa dari masing-masing mata kuliah dapat terlihat pada tabel berikut.

Tabel 01 Kecepatan Unjuk Kerja mata kuliah Hukum Pajak

No	Tugas/UTS/UAS	Selesai tepat waktu		3 hari setelah batas waktu	
		f	%	F	%
1	Tugas Mandiri 1 (PPh)	42	100	-	-
2	Tugas Mandiri 2 (PPh_	34		8	
3	Tugas mandiri 3 (PPN)	42	100	-	-
4	Tugas Mandiri 4 (PPn-Bm)_	39		2	
5	Tugas Mandiri 5 (PBB)				
5	Tugas Kelompok Presentase 10 kelompok	10	100	-	-
6	Ujian Tengah semester (UTS)	42	100	-	-
7	Ujian Akhir semester (UAS)	42	100	-	-
Rata-rata Presentase					

Keterangan: Tugas Mandiri 2 terganggu Badai Seroja pada bulan April 2021 Kategori penilaian; -sampai 34 % kecepatan sangat lambat (efektivitasnya kurang), -diatas 34 % sampai 65 % kecepatan lambat (efektifitasnya cukup), -diatas 65 % sampai 80 kecepatan tinggi (efektifitasnya baik) diatas 80 % sampai 100 % kecepatan sangat tinggi (efektivitasnya sangat baik).

Kecepatan unjuk kerja sangat terkontrol dengan baik dan berada pada kategori kecepatan unjuk kerja sangat tinggi yang berarti memenuhi standar efektifitas pelaksanaan pembelajaran daring pada kedua mata kuliah ini.Kecepatan unjuk kerja ini juga dipengaruhi oleh kemampuan dosen merancang sistem pembelajaran daring yang mendukung target pencapaian unjuk kerja mahasiswa peserta kuliah.

Tabel 02 Kecepatan Unjuk Kerja mata kuliah Pengajaran Mikro

No	Tugas/UTS/UAS	Selesai sebelum/tepat waktu		3 hari setelah batas waktu berakhir	
		f	%	F	%
1	Penyusunan Perangkat Pembelajaran latihan 1	16		2	
2	Penyusunan peraangkat pembelajaran latihan 2	18	100	-	-
3	Penyusunan perangkat pemvelajaran latihan 3	15		3	
4	Penyusunan perangkat pemvelajaran latihan 3	18	100	-	-
5	Penyusunan perangkat pemvelajaran latihan 3	18	100	-	-
6	Penyusunan perangkat pemvelajaran latihan terpadu 8 ketrampilan dasar mengajar	17		1	
7	Ujian Tengah semester (UTS)	18	100	-	-
8	Ujian Akhir semester (UAS)	18	100	-	-
Rata-rata Presentasi Kecepatan unjuk kerja					

Keterangan: Penyusunan perangkat pemvelajaran latihan 3, terganggu Badai Seroja pada bulan April 2021.

Aktivitas mahasiswa mengerjakan tugas-tugas , UTS dan UAS berlangsung dalam kecepatan sangat tinggi dan memenuhi standar efektivitas yang tinggi pula.Tingginya kecepatan aktivitas mahasiswa mengerjakan tugas-tugas, UTS dan UAS selain karena kontrol ketat dilakukan oleh dosen pengasuh mata kuliah, juga didukung adanya kemudahan mahasiswa mengakses berbagai sumber belajar baik dari dosen melalui e learning, WA dan melalui ruang web meeting, menelusuri berbagai sumber jurnal ilmiah melalui internet.

Tingkat Alih Belajar

Salah satu indikator dari efektivitas pembelajaran adalah terjadinya tingkat alih belajar dari dominasi dosen ke dominasi mahasiswa untuk membangun kemandirian belajar dan mengembangkan High Order Thingking Skill (HOTS). Untuk mewujudkan tingkat alih belajar pada kedua mata kuliah ini dilakukan perencanaan pembelajaran yang memuat tagihan-tagihan kepada mahasiswa dengan standat materi dan tugas berbaisi HOTS.Hasilnya menunjukkan terjadi proses alih belajar dari dosen centris kepada mahasiswa, baik itu melalui tugas-tugas mandiri, tugas kelompok dan tugas-tugas presentasi dan memimpin diskusi.

Tingkat alih belajar sangat tinggi dimana dosen hanya berperan menjadi vasilitator dan motivator serta menjadi nara sumber sedangkan tugas pencarian materi dan sumber belajar berdasarkan rencana pembelajaran yang dibuat dosen menjadi tugas mahasiswa secara mandiri dan secara berkelompok.Mahasiswa baik secara mandiri maupun secara berkelompok berusaha dan berlomba-lomba menghasilkan karya terbaik dan menjadi kelompok penyaji terbaik.

Terjadi alih belajar tingkat tinggi dimana tugas dosen hanya memberi pengantar dan penjelasan konsep,teori/rumus disertai contoh dengan perbandingan 40 % dari total waktu perkuliahan digunakan dosen, sedangkan 60 % waktu perkuliahan diperankan oleh mahasiswa baik secara individu maupun secara kelompok.Tingkat alih belajar yang tinggi kepada mahasiswa mampu membangun motivasi berprestasi yang tinggi karena segala kemampuan dan skill mahasiswa dikerahkan untuk mendapatkan hasil belajar maksimal sesuai capaian pembelajaran masing-masing mata kuliah.

Tingkat resistensi dan retensi dari apa yang dipelajari.

Resistensi dalam penelitian ini adalah sikap mahasiswa dalam bentuk penerimaan positif terhadap perkuliahan daring atau sikap negatif cenderung tidak suka atau menolak bentuk perkuliahan daring. Pada awal-awal perkuliahan ada kecenderungan rata-rata tidak suka dengan bentuk perkuliahan daring ini karena sungguh menjadi hal baru dan membutuhkan skill teknologi yang baru serta membutuhkan biaya untuk pengadaan perangkat laptop/HP yang memenuhi standar baik. Hanya saja kondisi Pandemi Covid 19 memaksa Kampus mengambil kebijakan kerja dan belajar dari rumah untuk mencegah penularan Covid 19. Satu satunya solusi agar pembelajaran dapat berjalan yakni dalam bentuk pembelajaran/perkuliahan secara online.

Semua pihak walaupun suka atau tidak suka, berat ataupun ringan dalam kaitan dengan skill dan biaya pada akhirnya menerima dan sebagai satu satunya solusi pembelajaran pada masa Pandemi Covid 19. Seiring dengan berjalannya waktu dan tingkat adaptasi terhadap penggunaan IT mahasiswa makin membaik, maka resistensi mahasiswa terhadap perkuliahan secara daring bergerak secara positif dalam arti dari waktu ke waktu bentuk daring makin dirasakan baiknya dan makin disukai mahasiswa.

Tabel 03. Resistensi mahasiswa terhadap perkuliahan daaring

No	Mata Kuliah	Pertemua n	Sikap Positif / Menyukai		Sikap Negatif/ Tidak suka	
1	Hukum Pajak		f	%	f	%
		ke 2	17		25	
		ke 8	31		11	
		ke 16	38		4	
2	Pengajaran Mikro	ke 2	11		7	
		ke 8	18		-	-
		ke 16	18		-	-
Rata -rata presentase resistensi bentuk kuliah daring						

Sumber data: Olahan data angket, 2021

Data pada tabel 03 memperlihatkan tingkat resistensi negatif nampak pada pertemuan-pertemuan awal perkuliahan daring. Hal ini dapat dipahami bahwa dosen dan mahasiswa sama-sama memasuki era baru pembelajaran berbasis daring dengan menggunakan aplikasi teknologi digital, semua serba belajar skill baru dan proses perkuliahan dari waktu ke waktu dapat mengubah resistensi negatif mahasiswa menjadi resistensi positif kearah sangat menyukai bentuk pembelajaran/perkuliahan secara daring. Walaupun mahasiswa peserta mata kuliah hukum pajak pada akhir perkuliahan tetap memilih menyukai perkuliahan tatap muka dari pada perkuliahan daring. Setelah ditelusuri lokasi/alamat ke 4 mahasiswa tersebut ternyata mereka berada di Wilayah Kecamatan di pulau-pulau kecil yang sering mengalami gangguan listrik dan gangguan sinyal internet.

Retensi pembelajaran sebagai salah satu indikator efektifitas pembelajaran daring mengacu pada kemampuan mahasiswa mengingat materi-materi yang diajarkan pada mata kuliah hukum pajak dan mata kuliah pengajaran mikro. Pertanyaan angket tentang materi mana saja dari mata kuliah hukum pajak yang paling sulit diingat oleh mahasiswa. Untuk mata kuliah hukum pajak tingkat retensi dalam hal rendahnya kemampuan mahasiswa mengingat seperti pada tabel berikut.

Tabel 04. Retensi rendah terhadap pokok-pokok materi hukum pajak

No	Pokok-pokok materi	Retensi rendah	
		f	%
1	Menghitung PPh pasal 21	27	

2	Menghitung PPh pasal 22	31	
3	Menghitung PPh pasal 23	34	
4	Menghitung PPh Pasal 26	34	
Rata-rata presentase retensi rendah			

Sumber data: olahan data,2021

Materi-materi yang dikategori memiliki retensi rendah pada mata kuliah hukum pajak rata-rata mengandung unsur perhitungan dengan rumus tertentu. Faktor terjadinya retensi rendah ini karena karakteristik materi yang tergolong sulit dan membutuhkan teknik khusus untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa mengingat dan memudahkan untuk mempraktekannya.

Tabel 05. Retensi rendah terhadap pokok-pokok materi pengajaran mikro

No	Pokok-pokok materi	Retensi rendah	
		f	%
1	Demonstrasi ketrampilan dasar mengajar penguatan, variasi gaya mengajar	12	
2	Demonstrasi ketrampilan dasar mengajar penggunaan media interaktif	9	
3	Menyusun perangkat pembelajaran HOTS	14	
4	Ketrampilan membuat analogi/metafora	12	
5	Kemampuan mendesain kegiatan inti pembelajaran sesuai model/pendekatan yang digunakan	13	
Rata-rata presentase retensi rendah			

Sumber data: olahan data,2021

Retensi rendah terhadap materi-materi mata kuliah pengajaran mikro terjadi pada materi yang menekan pada ketrampilan dan praktek pembelajaran, tidak terjadi pada materi-materi konsep. Untuk mengurangi retensi rendah terhadap materi-materi tersebut dilakukan secara berulang-ulang (remedia teaching) yakni setiap mahasiswa wajib menyusun lima perangkat pembelajaran dan minimal lima kali praktek mengajar. Khusus bagi peserta kuliah yang dikategori belum maksimal menguasai materi-materi tersebut disediakan waktu khusus untuk melakukan pengulangan-pengulangan hingga mencapai retensi tinggi atau penguasaan kemampuan dan ketrampilan yang tinggi pada mahasiswa.

Efisiensi pembelajaran (efficiency)

Jika dibandingkan antara tingkat keefektifan dengan jumlah waktu dan jumlah biaya yang digunakan mahasiswa dapat dideskripsikan sebagai berikut;

Efisiensi Waktu

Data angket tentang pertanyaan apakah perkuliahan daring pada mata kuliah hukum pajak dan atau pengajaran mikro dirasakan oleh anda adanya penghematan waktu jika dibandingkan dengan perkuliahan tatap muka di ruang kuliah kampus?. Atas pertanyaan ini seluruh peserta kuliah sebanyak 60 (100 %) orang mahasiswa menjawab sangat menghemat waktu. Alasan yang dipilih rata-rata memilih membutuhkan waktu persiapan di rumah dan waktu dikendaraan menuju Kampus.

Data angket tentang adakah penghematan biaya dalam perkuliahan daring jika dibandingkan biaya yang digunakan untuk mengikuti kuliah tatap muka di kampus termasuk biaya Kos dan biaya transportasi?. Terdapat 49 (%) mahasiswa menjawab adanya penghematan biaya, sedangkan 11 (%) mahasiswa menjawab tidak ada penghematan biaya.

Khusus untuk 11 orang mahasiswa yang menjawab bahwa perkuliahan daring tidak menghemat biaya didukung oleh alasan kuat bahwa rata-rata mereka mengeluarkan biaya pengadaan laptop baru

dan HP baru yang memiliki mutu baik dengan harga yang juga mahal. Sedangkan 49 mahasiswa lainnya yang menjawab adanya penghematan biaya tidak ada faktor pengeluaran biaya yang besar untuk pengadaan perangkat laptop/HP, kecuali sama-sama menggunakan pulsa data/Wifi yang dapat dirasiokan besar anggarannya masih berada lebih kecil dari biaya Kos Penginapan dan transportasi perkuliahan.

Daya Tarik Pembelajaran

Daya tarik pembelajaran (appeal); diukur dengan mengamati kecenderungan siswa untuk tetap/terus belajar. Daya tarik pembelajaran erat sekali kaitannya dengan daya tarik bidang studi, dimana kualitas pembelajaran biasanya akan mempengaruhi keduanya. Jadi pengukuran kecenderungan siswa untuk terus atau tidak belajar dapat dikaitkan dengan proses pembelajaran itu sendiri atau dengan bidang studi.

Tingkat Kehadiran Mahasiswa

Indikator daya tarik mahasiswa mengikuti pembelajaran daring antara lain yakni tingkat kehadiran mahasiswa. Tingkat kehadiran dengan kategori tinggi menunjukkan daya tarik bentuk dan sifat pembelajaran yang digunakan dosen memiliki daya tarik tinggi. Sebaliknya kehadiran mahasiswa dengan kategori cukup atau rendah juga menunjukkan daya tarik mahasiswa terhadap pembelajaran itu berada pada kategori cukup atau rendah.

Rata-rata kehadiran mahasiswa mengikuti pembelajaran mata kuliah hukum pajak dengan model daring selama 16 kali pertemuan yakni 93,42 % berada pada kategori tingkat kehadiran tinggi, sedangkan rata-rata kehadiran mahasiswa mengikuti pembelajaran mata kuliah Pengajaran Mikro yakni 98,16 berada pada kategori tinggi. Data rata-rata kehadiran mahasiswa pada kedua mata kuliah tersebut tertera pada tabel berikut ini.

Tabel 04. Presentase kehadiran mahasiswa

No	Nama Mata kuliah	Jumlah Mahasiswa	Rata-rata % Kehadiran	Rata-rata % Ketidakhadiran	Kategori Mutu
1	Hukum Pajak	42	93,42	6,58	Sangat baik
2	Pengajaran Mikro	18	98,16	1,84	Sangat baik
Jumlah		60	91,58	8,42	

Keterangan:

- Rata-rata kehadiran kurang dari 85 % ,kategori mutu kurang
- Rata-rata kehadiran diatas 85 % sampai 90 % , kategori mutu baik
- Rata-rata kehadiran diatas dari 90 % , kategori mutu sangat baik

Jika dilihat secara parsial tiap-tiap kehadiran mahasiswa mengikuti perkuliahan berada pada presentase kehadiran diatas 90 % yang berarti bahwa aktivitas mahasiswa mengikuti perkuliahan secara daring sangat tinggi atau sangat baik. Pada mata kuliah hukum pajak 6,5 % ketidak hadiran mahasiswa dan pada mata kuliah pengajaran mikro terdapat 1,84 % ketidakhadiran mahasiswa. Presentasi ketidakhadiran mahasiswa terjadi pada hari pertama perkuliahan disebabkan karena terdapat mahasiswa yang kesulitan sinyal internet di lokasi tempat tinggal mereka. dalam hal kesulitan gangguan sinyal internet yang dialami pada hari hari awal perkuliahan segera diatasi mahasiswa dengan mencari lokasi yang terjangkau sinyal internet dengan kualitas baik.

Daya Tarik Mata Kuliah

Daya tarik mahasiswa untuk tetap belajar atau untuk giat belajar mata kuliah tertentu juga ada kaitan dengan daya tarik mata kuliah itu sendiri. Dalam hal ini selain faktor bentuk, sifat dan model pembelajaran yang digunakan dosen menjadi aspek terbentuknya daya tarik pada mahasiswa, juga karakteristik mata kuliah juga menjadi faktor pemicu daya tarik bagi mahasiswa.

Mata kuliah Pengajaran mikro merupakan mata kuliah dengan karakteristik sebagai berikut yakni; (a).Sebagai mata kuliah dengan syarat kelulusan minimal nilai 3,0 untuk terpenuhi syarat memprogramkan mata kuliah Praktek Pembelajaran di Sekolah sehingga mahasiswa termotivasi tinggi untuk mencapai syarat tersebut., (b).Mata kuliah ini hanya 20 % teori dan 80 % latihan/praktek sehingga sehingga hanya 4 kali perkuliahan menyajikan teori dan 12 kali sehingga ketidakhadiran mahasiswa menjadi masalah bagi dirinya,(c).Jumlah mahasiswa dalam satu rombongan belajar maksimal 20 orang, sehingga intensitas belajar mahasiswa sangat tinggi.(d).Mata kuliah ini menuntut mahasiswa terampil mendesain pembelajaran dan terampil melaksanakan pembelajaran yang mendidik, (e).Memiliki tingkat kesulitan tinggi dalam menguasai teori belajar, pendekatan, model dan metode mengajar serta kesulitan mencapai tingkat kemahiran dalam menguasai ketrampilan mengajar yang efektif.Dengan demikian mahasiswa sangat termotivasi untuk melakukan hal-hal yang terbaik sesuai target capaian pembelajaran mata kuliah ini.

Tingkat kehadiran mahasiswa pada mata kuliah Pengajaran mikro (98,16 %) selain merupakan sumbangan daya tarik bersumber dari desain model pembelajaran oleh dosen juga karena daya tarik karakteristik mata kuliah.hasil angket tentang daya tarik mata kuliah seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 05 Daya tarik mahasiswa terhadap mata kuliah Pengajaran mikro

No	Aspek daya tarik mata kuliah	Kategori daya tarik terhadap mata kuliah					
		Sangat tertarik		Cukup tertarik		Kurang tertarik	
		f	%	f	%	f	%
1	Ketertarikan mempelajari mata kuliah ini	18	100	-	-	-	-
2	Ketertarikan pada konten materi mata kuliah	18	100	-	-	-	-
3	Ketertarikan menguasai pengetahuan,sikap dan ketrampilan dalam mata kuliah ini	18	100	-	-	-	-
4	Ketertarikan pada gaya mengajar dan model pembelajaran yang digunakan dosen	11		6		-	-
5	Ketertarikan pada konten media pembelajaran daring pada mata kuliah ini	13		5		-	-
Rata-rata presentasi kategori							

Keterangan: Jumlah mahasiswa 18 mahasiswa.

Ketertarikan mahasiswa pada aspek ketertarikan mengikuti kuliah, ketertarikan pada konten materi kuliah yang disediakan dosen, ketertarikan mahasiswa untuk menguasai pengetahuan, sikap dan ketrampilan dari mata kuliah pengajaran mikro sangat tinggi dengan rata-rata 100 %, menunjukkan bahwa daya tarik mata kuliah pengajaran mikro sangat tinggi.

Karakteristik mata kuliah hukum pajak antara lain yakni; (a). Lulus mata kuliah Pengantar Ilmu Hukum menjadi pra syarat memprogramkan mata kuliah ini, (b).Tidak menjadi pra syarat lulus untuk memprogramkan mata kuliah lainnya, (c).Memuat materi 50 % teori atau konsep dan 50 % praktek menghitung pajak, (d).memiliki tingkat kesulitan tinggi dalam memahami atau menguasai rumus perhitungan pajak, (e).Tidak ada tuntutan nilai minimum.Tabel berikut disajikan gambaran daya tarik mata kuliah hukum pajak bagi mahasiswa.

Tabel 06 Daya Tarik Mahasiswa terhadap Mata Kuliah Hukum Pajak

No	Aspek daya tarik mata kuliah	Kategori daya tarik terhadap mata kuliah					
		Sangat tertarik		Cukup tertarik		Kurang tertarik	
		f	%	f	%	f	%

1	Ketertarikan mempelajari mata kuliah ini	27		10		5	
2	Ketertarikan pada konten materi mata kuliah	24		9		9	
3	Ketertarikan menguasai pengetahuan, sikap dan ketrampilan dalam mata kuliah ini	19		11		12	
4	Ketertarikan pada gaya mengajar dan model pembelajaran yang digunakan dosen	38		4		-	-
5	Ketertarikan pada konten media pembelajaran daring pada mata kuliah ini	34		8		-	-
Rata-rata presentasi kategori							

Keterangan: Jumlah mahasiswa 42 mahasiswa.

Pada mata kuliah hukum pajak terlihat secara jelas bahwa daya tarik mata kuliah berada pada kategori cukup, tetapi daya tarik terhadap performance dosen dalam pembelajaran daring ini sangat tinggi. Hasilnya mampu mendongkrak tingkat kehadiran mahasiswa yang tinggi dan hasil belajar juga rata-rata tinggi.

Pembahasan Hasil Penelitian

Karakteristik dan Metode Pembelajaran Yang Digunakan.

Faktor bentuk, sifat dan model pembelajaran yang digunakan dosen mengacu pada Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, bagian keempat mengenai standar proses pembelajaran terutama pada pasal 11 mengatur tentang karakteristik pembelajaran bersifat interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif dan terpusat pada mahasiswa

Pelaksanaan perkuliahan kedua mata kuliah ini sungguh-sungguh memperhatikan dengan saksama menerapkan karakteristik pembelajaran tersebut sehingga suasana perkuliahan sangat bergairah penuh motivasi dan daya tarik yang tinggi. Proses pembelajaran berpusat pada mahasiswa dan berlangsung secara interaktif antara dosen dengan mahasiswa, antara mahasiswa dengan mahasiswa melalui diskusi pendalaman materi pembelajaran. Peran dalam pembelajaran diberi ruang seluas-luasnya kepada mahasiswa untuk secara kolaboratif melaksanakan inquiry terhadap materi dan pendekatan pemecahan masalah terhadap peristiwa-peristiwa kontekstual terkini yang terkait dengan mata kuliah tersebut.

Demikian pula penggunaan metode pembelajaran dalam perkuliahan kedua mata kuliah mengacu pada instruksi pasal 14 ayat 3 meliputi diskusi kelompok, simulasi (praktek), studi kasus, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah dan lainnya. Sedangkan bentuk pembelajaran atau perkuliahan mengacu pada instruksi pasal 14 ayat 5 berupa; kuliah (daring), responsi dan tutorial, seminar (presentasi oleh mahasiswa), praktek (mengajar, menghitung pajak). Dalam hal ini proses pembelajaran /perkuliahan dirancang dan dilaksanakan sesuai standar proses pembelajaran di Perguruan Tinggi.

Daya Tarik

Daya tarik pembelajaran daring ini selain daya tarik bersumber dari karakteristik mata kuliah atau daya tarik mata kuliah, juga daya tarik yang bersumber dari penggunaan aplikasi daring serta daya tarik yang bersumber dari pilihan metode pembelajaran yang digunakan

oleh dosen yang mengajar mata kuliah .Sangat mungkin terjadi sekalipun daya tarik mata kuliah sangat rendah akibat tingkat kesulitan tinggi tetapi dapat memiliki daya tarik yang tinggi bagi mahasiswa apabila penggunaan media aplikasi atau media pembelajaran dan metode pembelajaran memiliki daya tarik tinggi, mengandung variasi yang menyenangkan.

Mata kuliah Hukum Pajak dan Pengajaran mikro dipilih sebagai objek penelitian ini dengan pertimbangan bahwa kedua mata kuliah ini sama-sama memiliki tingkat kesulitan yang tinggi.Hukum pajak memiliki tingkat kesulitan dalam menghitung pajak terhutang sedangkan mata kuliah Pengajaran mikro memiliki tingkat kesulitan membuat desain pembelajaran yang efektif dan kesulitan dalam latihan praktek mengajar untuk memiliki ketrampilan mengajar guru profesional.Hanya saja keduanya mata kuliah ini berbeda dalam hal standar kelulusan dan standar prasyarat.mata kuliah Hukum pajak bukan mata kuliah prasyarat lulus sebagai syarat memprogramkan mata kuliah lain.Juga dalam hal standar bobot nilai lulus tidak disyaratkan.berbeda dengan mata kuliah Pengajaran Mikro sebagai mata kuliah prasyarat lulus minimal dengan bobot nilai 3 (B) dan syarat lulus ini untuk dapat memprogramkan mata kuliah Praktek Pengalaman Lapangan Keguruan (PPL_ di Sekolah-Sekolah Mitra.

Jadi tingkat kesulitan mata kuliah Pengajaran mikro lebih tinggi dari tingkat kesulitan mata kuliah Hukum Pajak.Data penelitian menunjukkan bahwa tingkat kehadiran mahasiswa pada mata kuliah pengajaran mikro lebih tinggi dari tingkat kehadiran mahasiswa pada mata kuliah hukum pajak, demikian pula tingkat interaksi dan aaktivitas mahasiswa lebih tinggi pada mata kuliah Pengajaran mikro dari pada mata kuliah hukum pajak.Tugas-tugas mandiri yang diberikan kepada peserta mata kuliah pengajaran mikro lebih banyak dan lebih sulit dari yang diberikan pada mata kuliah hukum pajak.Tetapi secara umum daya tarik mahasiswa mengikuti perkuliahan kedua mata kuliah ini berada [ada kategori sangat tinggi.

Jika mahasiswa menunjukkan performance adanya aktivitas terus menerus tetap belajar, sekalipun kesulitan mata kuliah tinggi dan dalam kondisi pandemi covid 19 berarti bahwa daya tarik pembelajaran yang bersumber dari penggunaan aplikasi atau media pembelajaran dan penggunaan variasi metode pembelajaran aktif dan menyenangkan ternyata mampu membuat mahaasiswa sangat tertarik mengikuti perkuliahan dan termotivasi tinggi untuk terus belajar mencapai prestasi akademik yang baik.Dalam hal ini pembelajaran daring sekalipun ada kelemahan-kelemahan terutama berkaitan dengan skil mahasiswa dan dosen pada awal-awal perkuliahan, tetapi lambat laun dengan kemasn perkuliahan dengan memperhatikan standar karakteristik pembelajaran yang bermutu pada akhirnya mampu merubah paradigma mahasiswa yang semula lebih suka perkuliahan tatap muka secara fisik menjadi lebih suka perkuliahan secara daring.Dalam hal ini pandemi covid 19 ada pula sisi positif bagi dunia kampus antara lain mempercepat alih teknologi pembelajaran dari sistem manual ke sistem digital atau mempercepat dunia kampus memasuki era revolusi industri 4.0.

Efektifitas Pembelajaran Dalam Jaring Internet.

Keefektifan (effectiveness); biasa diukur dengan tingkat pencapaian pembelajar. Ada empat aspek penting yang dapat dipakai untuk mempreskripsikan keefektifan pembelajaran yaitu; (a) kecermatan penguasaan perilaku yang dipelajari atau tingkat kesalahan, (b) kecepatan unjuk kerja, (c) tingkat alih belajar, (d) tingkat resistensi dari apa yang dipelajari.

Data penelitian menunjukkan bahwa tingkat pencapaian pembelajaran pada mata kuliah hukum pajak dan pengajaran mikro sangat baik.Aspek kecermatan penguasaan perilaku yang dipelajari atau tingkat kesalahan dapat diukur dari kualitas tugas-tugas yang dikerjakan mahasiswa, hasil ujian tengah semester dan hasil ujian semester menunjukkan masing-masing komponen itu menunjukkan hasil yang sangat baik.Nilai tugas, nilai ujian tengah semester dan nilai ujian semester yang berada pada kategori rata-rata sangat baik menunjukkan tingkat penguasaaan terhadap kompetensi mata kuliah saangat baik pula.

Aspek kecepatan unjuk kerja sebagai indikator kedua menunjukkan bahwa semua peserta mata kuliah mengerjakan dan mengumpulkan tugas, ujian tengah semester dan ujian semester secara tepat waktu, kecuali tidak lebih dari 10 % ada yang terlambat kumpul tugas disebabkan gangguan jaringan internet. Kemudian indikator alih belajar juga menunjukkan arah yang sangat positif ditujukan dengan kemampuan mahasiswa mendapatkan akses pada sumber-sumber belajar untuk menjadi referensi bagi penyelesaian tugas-tugas kelompok dan tugas mandiri. Kualitas hasil tugas yang baik merupakan hasil alih belajar dari ketergantungan kepada dosen menjadi dominan usaha maksimal mahasiswa atau kelompok mahasiswa. Retensi pembelajaran sebagai salah satu indikator efektifitas pembelajaran daring mengacu pada kemampuan mahasiswa mengingat materi-materi yang diajarkan pada mata kuliah hukum pajak dan mata kuliah pengajaran mikro. Hal retensi ini diakui oleh semua mahasiswa bahwa kedua mata kuliah ini sangat sulit diingat; dalam hukum pajak sangat sulit mengingat rumus-rumus perhitungan utang pajak sedangkan pada mata kuliah pengajaran mikro sangat sulit menghafal atau mengingat dan menerapkan puluhan jenis ketrampilan mengajar guru profesional.

Untuk memperkuat daya ingat dan ketrampilan mahasiswa maka dari jumlah pertemuan perkuliahan dibagi dalam dua kegiatan utama yakni volume latihan dan praktek mata kuliah untuk mata kuliah pengajaran mikro yakni 20 % pendalaman teori dan konsep dan 80 % kegiatan praktek. Untuk mata kuliah hukum pajak yakni 60 % kegiatan pendalaman konsep dan rumus-rumus perhitungan pajak dan 40 % kegiatan praktek menghitung pajak. Strategi ini mampu mengubah tingkat kesulitan bagi mahasiswa mengingat materi kuliah menjadi makin mudah mengingat dan menguasai materi perkuliahan. Pola kombinasi materi kuliah berisi teori/konsep dan materi praktek menjadi salah satu solusi meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Kenala-Kendala Pembelajaran Dalam Jaringan Internet

Masa pandemi Covid 19 tidak hanya membawa dampak negatif bagi semua kehidupan termasuk aktivitas kehidupan kampus. Aktivitas kehidupan kampus termasuk terutama aktivitas pembelajaran tidak dapat dilaksanakan secara langsung dalam ruang fisik kelas dan berubah secara dratis kepada pola pembelajaran dalam jaringan internet melalui ruang web dengan menggunakan berbagai aplikasi seperti e-learning, zoom, google meet. Pada awalnya dominan dosen terutama mahasiswa mengalami kesulitan beradaptasi dengan model dalam jaringan ini. Tetapi ketika sudah berjalan pertemuan kedua atau ketiga pada perkuliahan mata kuliah pengajaran mikro dan Hukum Pajak ternyata baik dosen maupun mahasiswa dominan merasa nyaman. Ketika pada pertengahan perkuliahan yakni pada pertemuan kedelapan ternyata sebagian besar mahasiswa lebih suka dan memilih pola kuliah dalam jaringan dari pada kuliah tatap muka secara fisik. Alasan mahasiswa lebih suka memilih kuliah dalam jaringan yakni nyaman dari penularan covid 19, hemat waktu dan hemat biaya, walaupun ada sedikit mahasiswa menilai bahwa kuliah dalam jaringan membutuhkan biaya banyak karena harus membeli laptop dengan spesifikasi yang baik dan membutuhkan biaya pulsa data atau wifi.

Dalam perkuliahan secara daring terdapat berbagai kendala yang dialami dosen dan mahasiswa antara lain yakni kendala yang berhubungan dengan skil penggunaan aplikasi kuliah daring, kendala berkaitan dengan ketersediaan perangkat komputer/laptop/HP yang baik untuk mendukung perkuliahan yang bermutu, kendala gangguan jaringan internet atau kendala ketidakterjangkauan jaringan listrik dan internet di tempat tinggal mahasiswa di pedesaan serta kendala berhubungan dengan biaya pulsa HP atau sewa Wifi di rental.

Kendala-kendala ini nampaknya dialami sebagian besar mahasiswa yang mengikuti kedua mata kuliah ini, dan tentu pula mahasiswa lainnya pada umumnya di Kampus Undana. Tercatat pelaksanaan perkuliahan daring berjalan dalam aktivitas mahasiswa yang

tinggi yang menunjukkan sangat efektif perkuliahan secara daring, tetapi ternyata mahasiswa yang mengalami kesulitan perangkat diatasi dengan meminjam perangkat hingga mereka mampu membeli dan memiliki sendiri. Ironis kesulitan ini juga terjadi di saat pandemi ketika pendapatan masyarakat secara signifikan merosot tetapi pada sisi lain ada tuntutan bagi anak atau siswa dan mahasiswa memiliki perangkat laptop/HP yang kualitas baik dan tentu dengan harga yang mahal menurut ukuran masyarakat kecil.

Ada kesulitan selain harus mengeluarkan biaya mahal membeli perangkat laptop/HP yang baik, terdapat juga kesulitan besar dalam kaitan dengan biaya pulsa data atau sewa Wifi yang pada awal-awal perkuliahan diakui oleh rata-rata mahasiswa menjadi suatu kesulitan berat, walaupun kemudian mendapatkan pulsa data dari Kementerian tetapi tetap saja kurang karena aktivitas mahasiswa sangat tinggi pada setiap mata kuliah. Tingginya aktivitas mahasiswa atau efektifitasnya perkuliahan dengan metode daring juga dipengaruhi oleh keseriusan dosen atau aktivitas dosen yang tinggi pula serta kreativitas dosen mendesain pembelajaran yang mampu merangsang motivasi tinggi mahasiswa untuk rajin mengikuti perkuliahan.

Simpulan

Pembelajaran dalam jaringan internet dengan menggunakan berbagai aplikasi e-learning, google meet, Zoom sebagai solusi dimasa pandemi covid 19. Pada pertemuan awal perkuliahan dilakukan seadanya karena berada pada masa transisi dan tidak stabil, tetapi mulai pertemuan kedua dan seterusnya, dosen telah membuat desain pembelajaran khusus dalam jaringan dengan memadukan karakteristik pembelajaran aktif dan metode-metode pembelajaran aktif. Desain dan pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan dengan bantuan media interaktif, pendekatan dan metode pembelajaran aktif mampu mendorong daya tarik tinggi mahasiswa mengikuti secara maksimal aktivitas perkuliahan mata hukum pajak dan kuliah pengajaran mikro yang keduanya memiliki tingkat kesulitan materi yang sangat tinggi.

Efektifitas pembelajaran daring berada pada kategori sangat tinggi untuk kedua mata kuliah tersebut; kehadiran mahasiswa rata-rata mengikuti diatas 90 %, semangat dan antusias tinggi mengerjakan tugas dengan kualitas sangat baik dengan kemampuan mengakses sumber belajar di internet serta sumber lainnya, hasil ujian tengah semester dan hasil ujian semester sangat baik yakni semua lulus dengan standar sangat memuaskan dan pujian. Keseluruhan indikator tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dalam jaringan sangat efektif dan tidak kalah dengan pembelajaran tatap muka secara fisik. Bahkan ada hal yang menarik bahwa dominan mahasiswa lebih suka dan memilih menerapkan pembelajaran dalam jaringan jika dibandingkan dengan kelompok mahasiswa yang lebih suka pembelajaran tatap muka secara fisik.

Daftar Pustaka

- Amalia, Ema & Ibrahim; 2017. Efektivitas Pembelajaran Fiqih Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Di Madrasah Ibtidayah Negeri Desa Penggagemuba: Jurnal Ilmiah PGMI: no 1.
- Astim Riyanto; 2003. Proses Belajar Mengajar Efektif di Perguruan Tinggi. Yapemdo: Bandung
- Baroh. 2010; Efektifitas Metode Simulasi Pada Materi Peluang Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Semarang. Jurnal UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Degeng, Nyoman .S ; 2013. Ilmu Pembelajaran; Klasifikasi Variabel Untuk Pengembangan Teori dan Penelitian; Aras Media Kalam Hidup, Bandung Indonesia.

- Ekawati, Tiwi; 2017. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran DI MTS Aulia Cendekia Palembang. Skripsi (S1). Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang: Tidak Diterbitkan.
- Heather, Cs ; 2013. Handbook Teaching Anda Learning (terjemahan Indonesia); Zanafa Publishing, Pekanbaru Riau Indonesia.
- Sutikno, Sobry; 2013. Belajar dan Pembelajaran. Lombok: Holistica.
- Subekti, Siwi. 2018. “Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Cilacap”. Tesis. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Wardani, Deklara Nanindya, dkk. 2018. Daya Tarik Pembelajaran Di Era 21 Dengan Blended Learning. Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan, 1 (1), 15